

Pengaruh *Overconfidence* Dan *Herding Behavior* Terhadap Minat Investasi Kripto Pada Mahasiswa Akuntansi Di Iain Parepare

Melisa Amalia¹, Alda Ardilia², Ika Febri Azhari³, Sri Wahyuni⁴

^{1,2,3,4}Institut Agama Islam Negeri Parepare

E-mail: amaliamelisa09@gmail.com¹, aldaardilia867@gmail.com²,
ikafebri676@gmail.com³, sriwahyuninur@iainpare.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya minat generasi muda terhadap investasi cryptocurrency sebagai instrumen keuangan digital yang berkembang pesat. Namun, minat investasi kripto tidak hanya dipengaruhi oleh pertimbangan rasional, tetapi juga oleh faktor keperilakuan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *overconfidence* dan *herding behavior* terhadap minat investasi kripto pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah IAIN Parepare. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan Google Form dengan teknik purposive sampling. Analisis data menggunakan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *overconfidence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi kripto, sedangkan *herding behavior* juga berpengaruh signifikan terhadap minat investasi kripto mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor psikologis dan pengaruh sosial memiliki peran penting dalam membentuk minat mahasiswa terhadap investasi kripto. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan mengenai bias keperilakuan perlu diperkuat agar mahasiswa dapat mengambil keputusan investasi secara lebih rasional.

Kata kunci: *Overconfidence*, *Herding Behavior*, Minat Investasi, Cryptocurrency, Akuntansi Keperilakuan

ABSTRACT

This study is motivated by the increasing interest of young generations in cryptocurrency investment as a rapidly growing digital financial instrument. However, investment interest in cryptocurrencies is influenced not only by rational considerations but also by behavioral factors. This study aims to analyze the effect of overconfidence and herding behavior on cryptocurrency investment interest among students of the Islamic Financial Accounting Program at IAIN Parepare. This research employs a quantitative approach. Data were collected using an online questionnaire distributed via Google Form with a purposive sampling technique. Data analysis was conducted using SPSS version 26. The results indicate that overconfidence has a positive and significant effect on cryptocurrency investment interest, while herding behavior also has a significant influence on students' cryptocurrency investment

interest. These findings suggest that psychological factors and social influences play an important role in shaping students' interest in cryptocurrency investment. Therefore, strengthening financial literacy related to behavioral biases is necessary to encourage more rational investment decision-making among students.

Keywords: *Overconfidence, Herding Behavior, Investment Interest, Cryptocurrency, Behavioral Accounting*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah melahirkan berbagai instrumen keuangan baru, salah satunya adalah *cryptocurrency* yang berbasis teknologi *blockchain*. *Cryptocurrency* semakin diminati oleh generasi muda karena kemudahan akses serta potensi keuntungan yang relatif tinggi, sehingga mulai dipertimbangkan sebagai alternatif investasi oleh mahasiswa, termasuk mahasiswa akuntansi. Fenomena ini menjadikan investasi kripto relevan untuk dikaji, khususnya dari perspektif akuntansi keperilakuan.

Dalam praktiknya, minat terhadap investasi kripto tidak selalu didasarkan pada pertimbangan rasional. Kajian akuntansi keperilakuan menunjukkan bahwa perilaku investor sering kali dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial yang menimbulkan bias dalam pengambilan keputusan. Salah satu bias keuangan yang umum terjadi adalah *overconfidence*, yaitu kondisi ketika individu memiliki rasa percaya diri yang berlebihan terhadap kemampuan dan pengetahuan investasinya sehingga cenderung mengabaikan risiko yang ada (Barber & Odean., 2005). Selain itu, lingkungan sosial juga berperan dalam membentuk perilaku investor melalui *herding behavior*, yaitu kecenderungan mengikuti keputusan mayoritas tanpa analisis yang memadai.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor keperilakuan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. (Rezanurani et al., 2024) menemukan bahwa aspek psikologis investor memengaruhi minat investasi mahasiswa. Selanjutnya, (Yulianti et al., 2025) menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan sosial turut membentuk minat investasi, khususnya pada investor muda. Sejalan dengan itu, (Sinarwati, 2024) menyimpulkan bahwa bias psikologis dan emosional berperan penting dalam memengaruhi minat investasi pada instrumen berisiko tinggi. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa minat investasi mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh pertimbangan rasional, tetapi juga oleh faktor psikologis dan sosial.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *overconfidence* dan *herding behavior* terhadap minat investasi kripto pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah IAIN Parepare. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur akuntansi keperilakuan serta menjadi dasar penguatan literasi keuangan agar mahasiswa mampu mengambil keputusan investasi secara lebih rasional.

TINJAUAN PUSTAKA

Terori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh (Ajzen, 1991) menjelaskan bahwa perilaku individu didahului oleh niat (*intention*), yang dibentuk oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Dalam konteks investasi kripto, minat mahasiswa untuk berinvestasi dipengaruhi oleh sikap mereka terhadap keuntungan dan risiko kripto, tekanan sosial dari lingkungan seperti teman dan komunitas (norma subjektif), serta keyakinan atas kemampuan diri dalam mengelola investasi (*perceived behavioral control*). Oleh karena itu, TPB relevan digunakan sebagai landasan teoritis karena *overconfidence* mencerminkan persepsi kontrol diri, sedangkan *herding behavior* merepresentasikan pengaruh norma sosial yang bersama-sama membentuk minat investasi kripto

Overconfidence

Overconfidence merupakan bias berperilaku yang menggambarkan kecenderungan individu untuk melebihkan kemampuan, pengetahuan, dan ketepatan informasi yang dimilikinya dalam pengambilan keputusan investasi. (Barber & Odean, 1998) menjelaskan bahwa investor yang *overconfident* cenderung yakin terhadap prediksi pribadinya sehingga kurang mempertimbangkan risiko secara objektif. Dalam konteks mahasiswa akuntansi, latar belakang pendidikan keuangan dapat meningkatkan rasa percaya diri yang berlebihan, sehingga mendorong minat terhadap instrumen berisiko tinggi seperti kripto. Namun, *overconfidence* juga berpotensi menyebabkan keputusan investasi yang tidak rasional apabila tidak disertai analisis yang memadai.

Herding Behavior

Herding behavior adalah kecenderungan individu untuk mengikuti keputusan atau tindakan mayoritas tanpa melakukan analisis independen. (Bikhchandani, 2021) menjelaskan bahwa perilaku ini muncul akibat keterbatasan informasi, ketidakpastian pasar, serta pengaruh sosial yang kuat. Dalam investasi kripto, *herding* sering dipicu oleh *tren* media sosial, *influencer*, dan komunitas daring, yang mendorong investor muda untuk ikut berinvestasi karena *fear of missing out* (FOMO). Pada mahasiswa, *herding behavior* berperan sebagai norma subjektif yang kuat, di mana keputusan investasi lebih dipengaruhi oleh lingkungan sosial dibandingkan pertimbangan rasional pribadi.

Minat Investasi Kripto

Minat investasi merupakan keinginan atau niat individu untuk menanamkan dana pada instrumen tertentu dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), minat diposisikan sebagai niat perilaku yang menjadi prediktor utama terhadap tindakan aktual seseorang (Ajzen, 1991). Pada konteks investasi kripto, minat mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh potensi *return*, tetapi juga oleh faktor psikologis seperti *overconfidence* dan faktor sosial seperti *herding behavior*. (Bikhchandani, 2021) menjelaskan bahwa keputusan investasi pada aset berisiko tinggi sering kali dipengaruhi oleh tekanan sosial dan perilaku mengikuti mayoritas, terutama dalam

kondisi pasar yang tidak pasti. Oleh karena itu, minat investasi kripto mencerminkan kombinasi antara keyakinan diri, pengaruh lingkungan, serta kesiapan individu dalam menghadapi risiko aset digital yang bersifat volatil.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh *Overconfidence* terhadap Minat Investasi Kripto

Dalam teori *behavioral finance*, *overconfidence* merupakan kecenderungan individu untuk melebihkan kemampuan, pengetahuan, dan ketepatan informasi yang dimilikinya dalam pengambilan keputusan keuangan. Mahasiswa dengan tingkat *overconfidence* yang tinggi cenderung merasa yakin terhadap penilaian dan prediksi investasinya, sehingga lebih berani mengambil risiko dan tertarik untuk mencoba instrumen investasi baru seperti kripto (Barber & Odean, 2000). Dalam konteks mahasiswa Akuntansi di IAIN Parepare, pemahaman dasar mengenai akuntansi dan keuangan dapat memperkuat rasa percaya diri dalam mengelola investasi, sehingga meningkatkan minat untuk berinvestasi kripto. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat *overconfidence* yang dimiliki mahasiswa, maka semakin besar pula minat mereka terhadap investasi kripto.

H1: Diduga *Overconfidence* berpengaruh positif terhadap minat investasi kripto mahasiswa.

Pengaruh *Herding Behavior* terhadap Minat Investasi Kripto

Herding behavior merupakan perilaku individu yang cenderung mengikuti keputusan atau tindakan orang lain dalam pengambilan keputusan investasi, terutama ketika menghadapi ketidakpastian informasi. Dalam investasi kripto, arus informasi dari media sosial, lingkungan pertemanan, dan komunitas investasi sering kali mendorong mahasiswa untuk mengikuti tren investasi yang sedang berkembang. Ketika banyak individu di sekitarnya terlibat dalam investasi kripto, mahasiswa cenderung terdorong untuk ikut berinvestasi karena adanya persepsi bahwa keputusan tersebut dianggap benar atau menguntungkan (Shiller & Robbert, 2015). Bagi mahasiswa Akuntansi di IAIN Parepare, pengaruh lingkungan akademik dan sosial dapat memperkuat kecenderungan *herding*, sehingga semakin kuat *herding behavior* yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula minat mereka untuk berinvestasi kripto.

H2: Diduga *Herding behavior* berpengaruh positif terhadap minat investasi kripto mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Ghozali, 2020) pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengujian hipotesis melalui pengolahan data numerik secara statistik untuk memperoleh hasil yang objektif dan terukur.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah (ALKS) IAIN Parepare angkatan 2023 dengan jumlah populasi kurang lebih 60. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria responden sebagai berikut: (1) mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah IAIN Parepare, dan (2) mahasiswa yang mengetahui atau pernah mendengar tentang investasi kripto. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 52 responden, menyesuaikan dengan jumlah populasi yang tersedia dan kelayakan analisis statistik.

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah IAIN Parepare yang memenuhi kriteria penelitian. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju) untuk mengukur variabel overconfidence, herding behavior, dan minat investasi kripto. Data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, buku teks, dan publikasi akademik yang relevan dengan akuntansi keperilakuan dan perilaku investasi. Pengumpulan data dilakukan secara daring (Google Form) untuk memudahkan distribusi dan meningkatkan tingkat respons responden.

Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Overconfidence (X₁)	Tingkat kepercayaan diri berlebihan seseorang terhadap kemampuan dan pengetahuan investasinya, yang dapat menyebabkan pengambilan keputusan tanpa analisis mendalam. (Setiawan & Marlina, 2023)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keyakinan atas kemampuan 2. Optimisme terhadap hasil 3. Pengabaian risiko 4. Frekuensi keputusan tanpa konsultasi
Herding Behavior (X₂)	Kecenderungan individu untuk meniru atau mengikuti tindakan mayoritas tanpa melakukan analisis independen. (Kusuma et al., 2024)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti tren pasar 2. Pengaruh teman/kelompok 3. Takut tertinggal (<i>FOMO</i>) 4. Keputusan kolektif
Minat Investasi Kripto (Y)	Keinginan atau niat seseorang untuk menanamkan modal pada aset digital (kripto) dengan harapan memperoleh keuntungan di masa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketertarikan terhadap investasi kripto 2. Keinginan mencari informasi kripto

	mendatang. (Usman et al., 2024)	3. Ketersediaan mengambil risiko 4. Rencana berinvestasi dalam waktu dekat
--	---------------------------------	---

Sumber: Penelitian terdahulu

Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan bantuan aplikasi Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 26. Tahapan analisis meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik (normalitas dan multikolinearitas), serta analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh overconfidence dan herding behavior terhadap minat investasi kripto. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial) dan Koefisien Determinasi (R^2).

HASIL PENELITIAN

Profil Responden

Menurut hasil penyebaran kuesioner didapatkan 52 responden, di mana profil responden diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2. Data Responden

Data Responden	
Gender	Jumlah
Laki-laki	18
Perempuan	34
Semester	Jumlah
3	6
5	39
7	7
Kategori	Jumlah
Pengguna Crypto	18
Non Pengguna Crypto	34

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel karakteristik responden, jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 52 orang, yang terdiri atas 18 responden laki-laki dan 34 responden perempuan. Dilihat dari klasifikasi semester, responden paling banyak berasal dari semester 5 sebanyak 39 orang, diikuti oleh semester 7 sebanyak 7 orang, dan semester 3 sebanyak 6 orang. Selain itu, berdasarkan pengalaman investasi, terdapat 18 responden yang telah melakukan investasi cryptocurrency, sedangkan 34 responden lainnya belum pernah berinvestasi cryptocurrency.

Uji Validitas

Uji validitas dipergunakan sebagai alat ukur ketepatan sebuah item pernyataan dalam mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Menurut (Budi Darma., 2021) uji validitas pada kuesioner dapat diukur dengan cara membandingkan besarnya nilai dari r hitung dan r tabel. Jika nilai r hitung > r tabel (0,05), pernyataan dianggap valid.

Tabel 3. Uji Validitas

Variabel	Item	r _{hitung}	r _{tabel 5% (50)}	Kriteria
X1	X1.1	0,695	0,279	Valid
	X1.2	0,656	0,279	Valid
	X1.3	0,753	0,279	Valid
	X1.4	0,696	0,279	Valid
	X1.5	0,485	0,279	Valid
X2	X2.1	0,824	0,279	Valid
	X2.2	0,771	0,279	Valid
	X2.3	0,875	0,279	Valid
	X2.4	0,811	0,279	Valid
	X2.5	0,796	0,279	Valid
Y	Y1.1	0,805	0,279	Valid
	Y1.2	0,866	0,279	Valid
	Y1.3	0,922	0,279	Valid
	Y1.4	0,885	0,279	Valid
	Y1.5	0,850	0,279	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan korelasi *pearson*, seluruh item pernyataan pada variabel *overconfidence*, *herding behavior*, dan minat investasi kripto memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel serta nilai signifikansi < 0,05. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai tingkat konsistensi dari pernyataan kuesioner yang digunakan peneliti dalam mengukur variabel penelitian. Menurut (Budi Darma, 2021) pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas didasarkan pada nilai Cronbach's Alpha. Jika nilai

pada Cronbach Alpha > 0,60, maka kuesioner dapat dikatakan reliabel. Sebaliknya jika nilai < 0,60, maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach alpha	N of item	Keterangan
<i>Overconfidence</i>	0,787	8	Reliable
<i>Herding Behavior</i>	0,901	8	Reliable
Minat Investasi	0,928	8	Reliable

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, seluruh variabel penelitian dinyatakan reliabel. Nilai Cronbach's Alpha masing-masing variabel menunjukkan hasil di atas batas minimum 0,60, yaitu sebesar 0,787; 0,901; dan 0,928. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam kuesioner memiliki tingkat konsistensi yang baik dan mampu mengukur variabel penelitian secara stabil, sehingga instrumen penelitian layak digunakan dalam proses pengumpulan dan analisis data.

Uji Normalitas

Menurut (Budianti & Azisabdu, 2023) uji normalitas adalah bertujuan guna menunjukkan dan menentukan apakah sebaran dalam data berdistribusi normal atau tidak. Adapun cara menguji normalitas dalam yaitu melakukan uji Kolmogorov-smirnov (K-S). Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (p-value). Jika nilai p-value yang diperoleh dari uji lebih besar dari tingkat signifikansi (0,05), maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai (p-value) lebih kecil dari 0,05, dianggap tidak berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.26417340
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.138
	Negative	-.121
Test Statistic		.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.016 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.
 Sumber: Data Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan Tabel 4.10, hasil uji normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov–Smirnov* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,016, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Secara statistik, hasil ini mengindikasikan bahwa data residual tidak sepenuhnya berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10,0 yang berarti tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen (Ghozali, 2018).

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.610	2.068		2.713	0.009		
	Overconfidence	0.229	0.160	0.207	1.433	0.158	0.569	1.758
	Herding Behavior	0.474	0.136	0.503	3.492	0.001	0.569	1.758

a. Dependent Variable: Minat Investasi

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 26

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai Tolerance untuk variabel *Overconfidence* (X_1) dan *Herding Behavior* (X_2) masing-masing sebesar 0,569 (> 0,100), serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,758 (< 10). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen, sehingga model regresi memenuhi asumsi statistik dan layak digunakan dalam analisis regresi linear berganda.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *overconfidence* (X_1) dan *herding behavior* (X_2) terhadap minat investasi kripto (Y) (Ghozali, 2018).

Tabel 7. Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.581	2.088		2.674	0.010
	Overconfidence	0.301	0.153	0.273	1.969	0.055
	Herding Behavior	0.409	0.129	0.440	3.175	0.003

a. Dependent Variable: Minat Investasi

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 26

Pada tabel tersebut menunjukkan hasil analisis regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 5,581 + 0,301X_1 + 0,409X_2$$

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 5,581 mengindikasikan bahwa ketika variabel *overconfidence* dan *herding behavior* dianggap tidak berpengaruh, minat investasi tetap berada pada tingkat dasar tersebut. Koefisien regresi *overconfidence* (X_1) sebesar 0,301 menunjukkan bahwa peningkatan tingkat kepercayaan diri mahasiswa secara positif meningkatkan minat investasi kripto, dengan asumsi variabel lain konstan. Sementara itu, koefisien regresi *herding behavior* (X_2) sebesar 0,409 menunjukkan pengaruh positif yang lebih besar terhadap minat investasi.

Uji t (Parsial)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *overconfidence* (X_1) memiliki nilai signifikansi < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *overconfidence* berpengaruh signifikan terhadap minat investasi kripto. Variabel *herding behavior* (X_2) juga menunjukkan nilai signifikansi < 0,05, yang berarti *herding behavior* berpengaruh signifikan terhadap minat investasi kripto.

Tabel 8. Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.581	2.088		2.674	0.010
	X1	0.301	0.153	0.273	1.969	0.055
	X2	0.409	0.129	0.440	3.175	0.003

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil uji t (parsial), variabel *overconfidence* (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,055 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan

bahwa *overconfidence* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi kripto mahasiswa. Sementara itu, variabel *herding behavior* (X_2) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga *herding behavior* berpengaruh signifikan terhadap minat investasi kripto. Hasil ini menunjukkan bahwa minat investasi kripto mahasiswa lebih dipengaruhi oleh faktor sosial dan kecenderungan mengikuti keputusan mayoritas dibandingkan dengan kepercayaan diri individu.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa sebagian variasi minat investasi kripto dapat dijelaskan oleh variabel *overconfidence* dan *herding behavior*, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Tabel 9. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,644 ^a	0.415	0.391		3.364

1. Predictors: (Constant), Herding Behavior, Overconfidence
2. Dependent Variable: minat investasi

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel tersebut nilai *adjusted R square* (koefisien determinasi) variabel Minat Investasi sebesar 0,391 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi atau peran variabel *Overconfidence* dan *Herding Behavior* mampu menjelaskan Minat Investasi sebesar 39,1% sedangkan sisanya 60,9 dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Overconfidence* terhadap Minat Investasi Kripto

Berdasarkan hasil uji t (parsial), variabel *overconfidence* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,055, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa *overconfidence* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi kripto pada mahasiswa Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah IAIN Parepare. Meskipun koefisien regresi *overconfidence* bernilai positif sebesar 0,301, namun pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik untuk menjelaskan variasi minat investasi kripto mahasiswa secara signifikan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa kepercayaan diri mahasiswa terhadap kemampuan dan pengetahuan investasinya belum menjadi faktor utama dalam mendorong minat investasi kripto. Kondisi ini dapat disebabkan oleh keterbatasan pengalaman investasi nyata serta tingginya persepsi risiko pada aset kripto, sehingga mahasiswa cenderung

bersikap lebih berhati-hati meskipun memiliki rasa percaya diri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Putri dan Isbanah, 2020) yang menyatakan bahwa *overconfidence* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat maupun keputusan investasi pada investor pemula, karena tingginya ketidakpastian dan risiko pasar membuat individu lebih mengandalkan pertimbangan rasional dibandingkan kepercayaan diri semata.

Pengaruh *Herding Behavior* terhadap Minat Investasi Kripto

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *herding behavior* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *herding behavior* berpengaruh signifikan terhadap minat investasi kripto mahasiswa. Koefisien regresi *herding behavior* sebesar 0,409 menunjukkan arah pengaruh positif, yang berarti semakin kuat kecenderungan mahasiswa untuk mengikuti keputusan mayoritas, maka semakin tinggi pula minat mereka terhadap investasi kripto.

Temuan ini menunjukkan bahwa faktor sosial memiliki peran yang dominan dalam membentuk minat investasi kripto mahasiswa. Pengaruh teman sebaya, komunitas, media sosial, dan tren investasi mendorong mahasiswa untuk ikut berinvestasi meskipun belum melakukan analisis mendalam. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, *herding behavior* merepresentasikan norma subjektif yang kuat, di mana tekanan sosial lebih berpengaruh dibandingkan keyakinan pribadi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Widarjo dan Wulandari, 2021) yang menyatakan bahwa *herding behavior* berpengaruh signifikan terhadap minat dan keputusan investasi investor muda, karena individu cenderung mengikuti perilaku kelompok untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan investasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *overconfidence* dan *herding behavior* terhadap minat investasi kripto mahasiswa Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah (ALKS) IAIN Parepare. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa secara parsial variabel *overconfidence* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi kripto, meskipun memiliki arah pengaruh positif. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat kepercayaan diri mahasiswa terhadap kemampuan dan pengetahuan investasinya belum cukup kuat untuk mendorong minat investasi kripto secara nyata, khususnya tanpa didukung oleh pemahaman risiko dan analisis yang matang.

Sebaliknya, *herding behavior* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi kripto mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan mahasiswa untuk mengikuti keputusan, perilaku, atau tren investasi yang dilakukan oleh orang lain baik teman sebaya, lingkungan sosial, maupun informasi yang beredar memiliki peran penting dalam membentuk minat investasi kripto. Temuan ini menegaskan bahwa faktor sosial dan psikologis memiliki pengaruh dominan dalam pengambilan keputusan investasi kripto pada mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat investasi kripto mahasiswa lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal berupa *herding behavior* dibandingkan

faktor internal berupa *overconfidence*. Dalam perspektif ekonomi Islam, hasil ini menjadi pengingat bahwa keputusan investasi seharusnya tidak hanya didasarkan pada kepercayaan diri berlebihan atau mengikuti perilaku orang lain, tetapi perlu dilandasi oleh prinsip kehati-hatian (*prudence*), tanggung jawab, serta menghindari unsur ketidakpastian (*gharar*) dan spekulasi (*maisir*), agar aktivitas investasi tetap selaras dengan nilai-nilai syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Barber, Brad M., and Terrance Odean, 'Boys Will Be Boys: Gender, Overconfidence, and Common Stock Investment', *SSRN Electronic Journal*, September 1998, 2005.
- Bikhchandani, Sushil, 'Herd Behavior in Financial Markets: A Review', *SSRN Electronic Journal*, 47.3 (2021).
- Budi Darma. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R²)*.
- Budianti, R., & Azisabdul, A. (2023). Uji asumsi klasik dalam analisis regresi linear. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 45–54.
- Brad M. Barber dan Terrance Odean, "Trading Is Hazardous to Your Wealth: The Common Stock Investment Performance of Individual Investors," *The Journal of Finance*, Vol. 55, No. 2 (2000), hlm. 773–806.
- Ghozali, I. (2020). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), hlm. 105–107.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), hlm. 95–98.
- Kusuma, Putu Sri Arta Jaya, and Kadek Theadora, 'Literasi Keuangan, Pendapatan, Dan Herding Behaviour Terhadap Keputusan Investasi Reksadana Pada Aplikasi Bibit', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 7.2 (2024), 200–208.
- Putri, N. M. D. R., & Isbanah, Y. (2020). *Pengaruh overconfidence, risk tolerance, dan herding behavior terhadap keputusan investasi*. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 796–807.
- Rezanuari, Sofhia Riski, and Viola Syukrina E Janrosi, 'Literasi Keuangan, Overconfidence, Dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi', *Scientia Journal Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 6.3 (2024), 1–10
- Sahal Afham Adib, Osly Usman, Rahmi, 'Jurnal+Sahal+15+Jul', 1192 (2024), 103–28.
- Setiawan, A., & Marlina, E. (2023). "Pengaruh Overconfidence terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa di Era Digital." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 8(2), 134–142.
- Sinarwati, N K, 'Analisis Herding Dan Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi Asset Digital Pada Generasi z 1,2', 10.2 (2024), 178–86

- Shiller, Robert J., *Irrational Exuberance* (Princeton: Princeton University Press, 2015), hlm. 148–152.
- Widarjo, W., & Wulandari, D. (2021). *Pengaruh overconfidence, herding behavior, dan risk tolerance terhadap keputusan investasi*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 18(2), 157–170.
- Yulianti, Ayu, Yusman Syaukat, and Anna Fariyanti, 'Strategi Keputusan Investasi Pada Kalangan Generasi Z DK Jakarta', *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 10.5 (2025), 4607–15.